

ILOKUSI NARSISTIK TOKOH UTAMA DALAM FILM NOT OKAY (2022) - KAJIAN PRAGMATIK

Yusril Adlani

^{1,2,3} Program Studi Sastra Inggris , Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan,
Bogor

christeeprilnasbeth@gmail.com, polilifbs@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bentuk, jenis, dan fungsi tindak tutur ilokusi yang mencerminkan sifat narsistik tokoh utama film *Not Okay* (2022), Danni Sanders, serta mengkaji efek perlokusinya. Menggunakan pendekatan kualitatif pragmatik berdasarkan teori Searle, data dianalisis dari dialog Danni dengan metode dokumentasi dan analisis isi. Ditemukan 119 tindak tutur ilokusi narsistik, diklasifikasikan berdasarkan jenis dan bentuk (langsung/tidak langsung). Berdasarkan jenis: 73 representatif, 16 direktif, 3 komisif, 24 ekspresif, dan 3 deklaratif. Bentuk langsung mendominasi yakni sebanyak 101 kasus (72 representatif, 7 direktif, 2 komisif, 17 ekspresif, 3 deklaratif), sementara dengan bentuk tidak langsung terdapat 18 kasus (1 representatif, 9 direktif, 1 komisif, 7 ekspresif; tanpa deklaratif). Jenis ilokusi representatif adalah yang paling dominan (73 tuturan), berfungsi menyatakan kebohongan berulang untuk menutupi kebohongan sebelumnya, demi ketenaran sebagai penulis inspiratif teridentifikasi mencerminkan sikap narsistik Danni yang memanipulasi via bahasa. Ilokusi jenis ekspresif (24 tuturan) menempati posisi kedua, dominan mengungkapkan terima kasih atau pujian untuk bangun citra diri. Direktif (16 tuturan) meminta tindakan secara tidak langsung; komisif (3 tuturan) menyatakan janji; deklaratif (3 tuturan) memperkenalkan diri. Secara umum, dapat disimpulkan tokoh Danni Sanders menggunakan semua jenis tindak tutur ilokusi baik dalam bentuk langsung maupun tidak langsung untuk membuat dirinya menjadi orang terkenal di lingkungan kerja dan di dunia maya. Hal ini membuktikan bahwa dengan mengidentifikasi dan menganalisa tindak tutur ilokusi seseorang, melalui faktor situasi dan kontekstual maka dapat diketahui sifat dan karakteristiknya. Efek perlokusi termasuk manipulasi persepsi publik, pencapaian popularitas sementara, dan eksposur kebohongan. Dominasi representatif menegaskan peran bahasa sebagai alat manipulasi narsistik. Penelitian ini berkontribusi pada studi pragmatik film, mengilustrasikan bagaimana ilokusi membentuk karakter antagonis.

Kata Kunci : film Not Okay, ilokusi, narsistik, tindak tutur

Abstract

This study aims to identify the forms, types, and functions of illocutionary speech acts that reflect the narcissistic nature of the main character in the film "Not Okay" (2022), Danni Sanders, and to examine their perlocutionary effects. Using a qualitative pragmatic approach based on Searle's theory, data were analyzed from Danni's dialogue using documentation and content analysis methods. 119

Article History

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagiarism Checker: No
235.223.443

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

narcissistic illocutionary speech acts were found, classified by type and form (direct/indirect). Based on type: 73 are representative, 16 are directive, 3 are commissive, 24 are expressive, and 3 are declarative. Identified by the forms, the data shows that the direct forms dominate (101 cases: 72 representative, 7 directive, 2 commissive, 17 expressive, 3 declarative), while indirect forms dominate in 18 cases (1 representative, 9 directive, 1 commissive, 7 expressive; no declarative). The most dominant is the representative form (73) which functions to convey repeated lies to cover up previous ones, in order to gain fame as an inspirational writer—reflecting Danni's narcissistic manipulation through language. Expressive forms (24) are in second place, predominantly expressing gratitude or praise to build self-image. Directive forms (16) indirectly request action; commissive forms (3) make promises; declarative forms (3) introduce oneself. In general, it can be concluded that Danni Sanders uses all types of illocutionary speech acts, both direct and indirect, to establish herself as a famous figure in the workplace and online. This proves that by identifying and analyzing a person's illocutionary speech acts, through situational and contextual factors, one can understand their nature and characteristics. Perlocutionary effects include manipulating public perception, achieving temporary popularity, and exposing lies. Representative dominance emphasizes the role of language as a tool of narcissistic manipulation. This research contributes to the study of film pragmatics, illustrating how illocutionary acts shape antagonistic characters.

Kata Kunci : film Not Okay, illocutionary acts, narcissism, speech acts

Pendahuluan

Pada masa transisi usia, manusia yang memasuki fase remaja mulai memiliki minat-minat tertentu seperti minat pada penampilan diri dan mengekspresikan diri secara terbuka. Hal ini cenderung menyebabkan seorang individu memiliki kecenderungan menjadi bersikap narsistik yang ingin menjadi perhatian bagi orang lain. Remaja berusaha untuk berpenampilan dan berekspresi semenarik mungkin untuk mendapatkan pengakuan serta daya tarik dari masyarakat. Menurut Kernan (dalam Engkus *et.al* .2017) berpenampilan diri terutama di hadapan teman-teman sebaya merupakan petunjuk yang kuat dari minat remaja dalam bersosialisasi. Pada zaman sekarang, para remaja biasanya memanfaatkan media sosial untuk mengaktualisasikan keinginannya dalam bentuk pengekspresian diri hingga dilakukan secara berlebihan. Hal ini diperkuat oleh Twenge dan Campbell (2018), penggunaan sosial media yang berlebihan dapat mengakibatkan, mendorong, dan memperkuat sikap narsistik terhadap seseorang dalam bentuk pengekspresian dan pengaguman diri sendiri secara berlebihan.

Menurut Hardjanta, (dalam Rahayu, 2020: 4), secara epistemologi narsistik berasal dari kata *narcissistic*. Narsistik digunakan untuk menggambarkan orang yang mencintai dirinya sendiri. Dalam batas tertentu, kecintaan pada diri sendiri bisa dianggap normal, tetapi bila berlebihan dan bersifat mengganggu orang lain ataupun diri sendiri maka dianggap penyimpangan atau gangguan kepribadian. Lebih lanjut dijelaskan bahwa bagi individu yang suka bersolek, suka

berdandan dan suka mengagumi dirinya sendiri dapat dikatakan sebagai narsis. Narsisme merupakan cinta diri, perhatian yang sangat berlebihan kepada diri sendiri; satu tingkat awal dalam perkembangan manusiawi, dicirikan secara khas dengan perhatian yang sangat ekstrim kepada diri sendiri, dan kurang atau tidak adanya perhatian pada orang lain. Narsisme ini bisa terus-menerus dan berlanjut sampai memasuki masa kedewasaan sebagai satu bentuk fiksasi, (Chaplin, dalam Kristanto, 2012:43).

Di zaman sekarang, salah satu upaya dalam mewujudkan sikap narsistik dapat dilakukan dengan cara memengaruhi orang lain. Pelaku yang memengaruhi disebut *Influencer*. *Influencer* diambil dari kata *influence* atau dalam bahasa Indonesia disebut memengaruhi, ini berarti *Influencer* ialah pribadi yang berpengaruh ataupun pribadi yang memengaruhi pribadi lain. Menurut KBBI, *Influencer* atau pemengaruh merupakan sesuatu atau seseorang yang memengaruhi atau mengubah perilaku, pemikiran, dan sebagainya. Selain itu, menurut Hariyanti & Wirapraja (2018:141) *Influencer* adalah seseorang atau figur dalam media sosial di mana seseorang tersebut mempunyai jumlah pengikut yang banyak, kemudian hal yang mereka sampaikan dapat memengaruhi perilaku dari pengikutnya (*followers*). Seorang *influencer* juga mengandalkan metode atau cara ini untuk menilai popularitas seorang pengguna yang dianggap lebih menarik, dapat dipercaya, mudah didekati dan memiliki karakteristik yang diinginkan dalam lingkungan sosial. Hal itu juga cenderung mengakibatkan seorang *influencer* menjadi seorang yang berkepribadian narsistik. Menurut Antonia Erz dan Ben Marder (2018), pemengaruh atau *Influencer* yang memiliki kecenderungan sikap narsistik memiliki tujuan untuk diperhatikan oleh orang lain dengan memperhatikan jumlah pengikut atau *followers* dan penggambaran diri yang menarik kepada orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh dan jangkauan yang dimiliki *influencer* dapat membantu memperluas pengaruh baik pengguna media sosial dan kesadaran masyarakat. Namun, hal ini juga memengaruhi kejelasan dan etika dalam menyampaikan informasi oleh *influencer* dalam bentuk tulisan atau tuturan langsung. Seringkali, ujaran atau tindak tutur yang beredar di media sosial mengandung makna tertentu terkadang bermakna ambigu (tidak jelas) dan bahkan mengandung makna-makna negatif ataupun provokatif oleh karena itu diperlukan pemahaman yang cukup mendalam untuk memaknai suatu ujaran atau tuturan dari orang-orang yang sering kita temui sehari-hari maupun tindak tutur yang berasal dari media sosial.

Secara sederhana tindak tutur adalah suatu ujaran yang bisa menunjukkan atau mencerminkan suatu tindakan. Suatu perkataan atau tuturan yang disampaikan seseorang kepada orang lain merupakan suatu ujaran tidak mempunyai makna tersembunyi atau tersirat tetapi sering juga tuturan itu memiliki makna tersendiri, bahkan ada tindak tutur yang jelas-jelas membuat orang lain dapat segera melakukan suatu tindakan seperti kalimat perintah.

Austin (dalam Akhmad Saifudin, 2019: 5) menetapkan teori tindak tutur dan membedakan antara tiga jenis tindakan: tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak tutur mencakup berbagai tindakan seperti meminta, bertanya, menyapa, menasihati, mengeluh, mengancam, dan lain-lain. Tindak tutur adalah tindakan atau maksud yang dilakukan oleh penutur ketika menggunakan bahasa dalam konteks yang maknanya disimpulkan oleh pendengar. Menurut Yule (dalam Mashudin, dkk, 2024: 94) tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Pada suatu saat, tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan akan mengandung tiga tindakan yang saling berhubungan. Tindak tutur tersebut dibagi menjadi tiga yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Sedangkan menurut Searle (dalam Hidayah, dkk, 2025:131) menjelaskan lebih luas bahwa tindak tutur ilokusi dikategorikan menjadi tindak tutur representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Selain itu menurut Chaer dan Agustina (2004:50), tindak tutur merupakan gejala

individu, psikologis, dan kelangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur ketika menghadapi keadaan tertentu.

Tindak tutur yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari tentunya merupakan bagian dari kehidupan manusia secara sosial. Dan dalam tindak tutur keseharian itu dapat juga terjadi tindak tutur yang mencerminkan sifat narsistik. Sikap narsistik juga berhubungan dalam kehidupan sosial. Menurut Jean Twenge dan Keith Campbell (2009), narsisme sosial adalah kecenderungan individu untuk menganggap diri mereka sendiri sebagai pusat perhatian dan mengejar pengakuan dari orang lain. Selain itu mereka menekankan bahwa masyarakat saat ini mempromosikan narsisme sosial melalui budaya populer yang mendorong orang untuk memfokuskan perhatian pada diri mereka sendiri.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah film *Not Okay* (2022) yang tayang pada tahun 2022 di saluran TV berbayar *Disney+*. Film ini disutradarai oleh Quinn Sheperd dan diproduksi oleh *Searchlight Pictures*. Tokoh utama dalam film ini adalah Danni Sanders yang diperankan oleh Zoey Deutch, sedangkan Collin, sebagai tokoh pendukung, diperankan oleh Dylan O'Brien.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai tindak tutur ilokusi tokoh utama dalam film *Not Okay*. Sukmadinata (2006) menjelaskan bahwa pengertian dari penelitian dengan metode deskriptif adalah karakteristik penelitian yang mengungkapkan secara spesifik berbagai fenomena sosial dan alam yang ada di dalam kehidupan masyarakat.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah film *Not Okay* yang dirilis tahun 2022 yang disutradarai oleh Quinn Sheperd dan diunduh melalui aplikasi *Disney+* dan penggalan-penggalan dialog tokoh-tokoh di film itu berupa transkrip dialog yang dapat ditemukan di dalam situs *sublikescript.com*. Data sekunder didapatkan melalui situs *Google Scholar* dan situs pencarian publikasi ilmiah lainnya untuk mencari data dan informasi pendukung. Selain itu beberapa artikel, buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian digunakan sebagai referensi pendukung dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan catat. Data yang telah dikumpulkan kemudian diorganisasi dalam bentuk transkrip dialog yang diberikan nomor pada setiap tuturannya untuk memudahkan proses analisis data selanjutnya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik simak dan catat ini secara sederhana adalah dengan menonton film *Not Okay* secara berulang-ulang dengan tujuan untuk mengetahui identifikasi masalah yang terjadi di dalam film tersebut, dan mencatat dialog-dialog yang dianggap mencerminkan sikap narsistik yang ungkapkan oleh tokoh utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Tabel 4.1 Jenis Tindak tutur ilokusi Danni Sanders yang Mencerminkan Sikap Narsistik

No.	Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah
1.	Representatif	73
2.	Direktif	16
3.	Komisif	3
4.	Ekspresif	24
5.	Deklaratif	3
	Total	119

Terdapat 119 tindak tutur ilokusi tokoh utama, yang mencerminkan sikap narsistik. Seperti yang terlihat pada tabel 4.1 di atas, jenis tindak tutur ilokusi yang mencerminkan sifat narsistik adalah representatif 73, direktif sebanyak 16 tindak tutur, komisif sebanyak 3 tindak tutur, ekspresif sebanyak 24 tindak tutur, dan deklaratif sebanyak 3 tindak tutur.

Tabel 4.2 Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Danni Sanders yang Mencerminkan Sikap Narsistik

No.	Bentuk Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah
1.	Langsung	101
2.	Tidak langsung	18
	Total	119

Terdapat 101 tindak tutur ilokusi dengan bentuk langsung berdasarkan hasil analisis tindak tutur ilokusi pada tokoh utama, Danni Sanders, yang mencerminkan sikap narsistik. Sedangkan dengan bentuk tidak langsung terdapat 18 tindak tutur.

Data 1 - Data 6

Konteks : Di kamarnya, Danni Sanders (tokoh utama film *Not Okay*) sedang melihat komputernya yang menayangkan potongan-potongan ujaran kebencian dari berbagai pihak di media sosial terutama dari konten kreator dan juga masyarakat umum, yang mengungkapkan kebencian mereka terhadap dirinya. Ini terjadi setelah dua bulan lebih Danni melakukan kebohongan kepada publik, tentang perjalanannya ke kota Paris, Perancis.

(Danni sebagai narator)

- (1) Danni : *Have you ever wanted to be noticed so badly, you didn't even care what it was for?*
- (2) Kreator 1 : *To be completely honest, Danni Sanders might actually be the worst person we've ever covered on this show, and we covered Hitler.*
- (3) Danni : *You just wake up everyday thinking I want to be seen.*
- (4) Kreator 2 : *Okay, guys. Today, we're talking about white privilege. So you know we need to talk about Danni Sanders.*
- (5) Danni : *I wanna be important.*

- (6) Kreator 3 : *...acting like she was the victim. I think that that turned a lot of people off to her.*
- (7) Danni : *I wanna be known.*
- (8) Kreator 4 : *So I was just gonna bleach the front bits, but I'm really not trying to get mistaken for Danni Sanders.*
- (9) Danni : *I wanna be loved.*
- (10) Kreator 5 : *[presenter 1] And the award for Most-Anticipated Death...
[presenter 2] Danni Sanders! -I can't wait for her to kick the bucket.
[presenter 2] Don't-- In fact, I'll do it for you. [mimics gunshot]
[presenter 1] That's a little far.
[presenter 2] I'm not gonna go that far. It's a fine.
[presenter 1] Not for me. I own guns.*
- (11) Danni : *I wanna be matter.*

Konteks tuturan karakter utama pada data 1- 6 di ujaran (1), (3), (5), (7), (9) dan (11) adalah ketika Danni Sanders di kamarnya sedang mengutarakan isi hatinya kepada penonton dan dirinya sendiri. Tuturan-tuturan ini merupakan tindak tutur ilokusi representatif dalam bentuk langsung. Fungsi dari ujaran tersebut adalah Danni mengungkapkan dia sangat mengharapkan perhatian, ingin dilihat, ingin menjadi orang penting, ingin dikenal, ingin dicintai dan ingin dipedulikan oleh orang banyak. Ujaran ke (1) secara formal termasuk ke dalam bentuk interogatif. Ujaran ke (3), (5), (7), (9) dan (11) secara formal termasuk ke dalam bentuk deklaratif.

Ujaran 1-6 di atas sesuai dengan ciri-ciri gangguan kepribadian narsistik yang dikemukakan oleh Davidson, dkk (2006). Orang-orang dengan gangguan kepribadian narsistik memiliki pandangan berlebihan mengenai keunikan dan kemampuan mereka sendiri. Perhatian dan pemujaan berlebihan memang dikehendaki oleh mereka yang mempunyai gangguan kepribadian narsistik.

Ujaran (2), (4), (6), (8), dan (10) adalah ungkapan kebencian dari beberapa kreator terhadap Danni bukan sebagai efek perlokusi dari tindak tutur sebelumnya. Tuturan tersebut merupakan reaksi kemarahan dan kekecewaan kepada Danni yang telah melakukan sebuah kebohongan besar dengan memalsukan suatu perjalanan ke kota Paris yang akhirnya kebohongannya ini pun terpaksa ia ungkapkan sendiri di media sosial. Banyaknya hujatan dan hinaan orang-orang (terutama di media sosial) kepada Danni karena ia mengambil kesempatan agar menjadi orang terkenal di atas sebuah tragedi kemanusiaan yang merenggut banyak korban jiwa.

Data 74

Konteks : Di kantor, Danni disambut oleh atasannya, Susan dan juga teman-teman kerjanya. Susan memberikan kesempatan Danni untuk cuti tanpa izin dan juga bantuan lainnya jika Danni membutuhkannya. dengan cepat Danni mempunyai ide untuk menulis sebuah artikel yang menceritakan pengalamannya pada platform Depravity sehingga ia meminta izin kepada Susan.

- (78) Susan : *"Let me know if there's anything else I can do."*
- (79) Danni : *"Okay!"*

(80) Susan : "Okay."

(81) Danni : *"Actually, I was thinking of maybe writing a piece about my experience, it... It might help me work through the pain."*

(82) Susan : *"Of course. Depravity would be honored to give you a platform."*

(83) Danni : *"Alright."*

Konteks tuturan pada data 74 di ujaran (81) ini diucapkan oleh Danni kepada Susan, atasannya. Tuturan ini merupakan tindak tutur ilokusi direktif dengan bentuk tidak langsung. Fungsi dari tindak tutur di konteks ini adalah meminta izin kepada atasan Danni untuk menulis sebuah artikel tentang pengalaman fiksi traumatisnya itu di *website* Depravity sehingga Danni mengatakan kepada Susan bahwa mungkin dengan menulis ia dapat melewati masa-masa traumanya. Tindak tutur ini merupakan bentuk tindak tutur tidak langsung karena Danni hanya mengatakan ia berpikir untuk menulis sebuah tulisan yang mungkin dapat membantunya, tetapi maksud sebenarnya adalah untuk meminta izin apakah dia dapat menulis artikel di *website* Depravity dan tentunya Danni bertujuan agar ia menjadi lebih terkenal. Oleh karena itu, tindak tutur ini pun merupakan sikap narsistik. Ujaran ke (81) secara formal termasuk ke dalam bentuk deklaratif. Efek perlokusinya adalah Susan langsung menyetujui keinginan dari Danni untuk dapat menuliskan pengalamannya di majalah Depravity dan Danni pun memiliki niat tersembunyi ia berharap artikelnya nanti dapat membuatnya menjadi semakin terkenal.

Data 75

Konteks : Setelah pertemuan grup selesai, Charles dan Rowan membereskan kursi-kursi di ruangan itu. Danni pun menghampiri mereka dan memperkenalkan dirinya lalu Danni mengajak mereka apabila mereka mau pergi minum kopi.

(129) Danni : *"Do you guys do, like post-group coffee or.."*

(130) Rowan : *"Actually I have to run to this school rehearsal thing."*

Konteks tuturan pada data 75 di ujaran (129) ini diucapkan oleh Danni kepada Rowan dan Charles. Ujaran ini merupakan tindak tutur ilokusi jenis direktif dengan bentuk tidak langsung. Fungsi dari tindak tutur ini adalah menawarkan sebuah ajakan secara tidak langsung atau tersirat. Danni menanyakan apakah mereka biasa pergi minum kopi setelah pertemuan grup, dengan tujuan agar ia dapat lebih akrab dengan Rowan. Ujaran ke (129) secara formal termasuk ke dalam bentuk interogatif. Sikap ini pun mencerminkan sikap narsistik. Efek perlokusinya Rowan menolak ajakan tersebut karena ia sudah punya agenda acara di sekolahnya pada hari itu. Tindak tutur ilokusi ini merupakan bentuk tidak langsung karena Danni secara tidak langsung mengajak Rowan untuk minum kopi, tetapi dia menyiratkan tujuannya itu dengan menanyakan apakah mereka mempunyai kebiasaan pergi minum kopi setelah pertemuan grup bukan dengan bentuk langsung seperti: "Maukah kamu pergi minum kopi bersama saya?".

Data 90 - 92

Konteks : Di perjalanan pulang selepas bekerja, Danni tidak sengaja bertemu dengan Collin. Danni menyapa Collin terlebih dulu dan kemudian mereka mengobrol. Setelah itu, Danni

mengatakan kepada Collin bahwa ia diundang ke suatu acara liburan khusus untuk para penulis. Karena Collin tidak begitu peduli dengan perkataan Danni, maka Danni kembali berbohong dan mengatakan ia akan pergi ke kota Paris untuk acara khusus itu.

(40) Danni : *"I'm going to Paris for it."*

(41) Collin : *"Shit. That's dope. Hey, get pics. "*

(42) Danni : *"I'm gonna get lots of pics. Yeah."*

(Collin beranjak pergi dari Danni, namun Danni menghalangi langkahnya dan mengatakan ia akan mengunggah foto-fotonya di Instagram)

(43) Danni : *"I'll throw 'em all up on the gram."*

(44) Collin : *"Good luck in Paris, Jenny. Good to meet you. "*

Konteks tuturan pada data 90 sampai 92 di ujaran (40), (42) dan (43) ini diucapkan Danni kepada Collin sewaktu mereka secara tidak sengaja bertemu di perjalanan pulang selepas bekerja. Tuturan (40) termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi komisif dengan bentuk langsung. Tindak tutur ini berfungsi menyatakan rencana Danni pada masa yang akan datang bahwa ia akan pergi ke kota Paris untuk acara *retreat* tersebut. Konteksnya yakni Danni kembali membual untuk mencari perhatian Collin karena Collin masih sibuk melihat ponselnya. Danni menegaskan bahwa ia akan pergi ke kota Paris untuk acara tersebut. Sikap narsistik Danni semakin menjadi-jadi padahal dia sadar bahwa ia baru saja membuat sebuah kebohongan yang jauh lebih besar. Ujaran tersebut berhasil menimbulkan efek perlokusi pada tindak tutur Collin yakni Collin memuji pernyataan dari Danni dan menyebut ungkapan dalam bahasa gaul atau *slang words* yaitu *"Dope"* yang secara istilah berarti *"keren/bagus"*.

Tuturan (42) termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi komisif dengan bentuk langsung. Tindak tutur ini berfungsi untuk menyatakan rencana Danni pada masa yang akan datang bahwa Danni mengatakan kepada Collin, ia akan memotret banyak foto di Paris. Konteks pada tuturan ini lagi-lagi Danni berbohong untuk mencari perhatian dari Collin bahkan Danni berani melakukan sebuah gerakan tubuh untuk menghalangi langkah kaki Collin yang mana ini tentunya mencerminkan sikap narsistik dari Danni Sanders. Efek perlokusinya yakni Collin hanya mengangguk dan beranjak pergi dari hadapan Danni.

Namun, Danni menghalangi langkah Collin sambil mengatakan ujaran ke (43) yang merupakan tindak tutur ilokusi dengan bentuk tidak langsung, yakni bila diartikan secara harfiah Danni mengatakan bahwa ia akan melemparnya (foto-fotonya) ke aplikasi *instagram* yang bermakna Danni akan mengunggah foto-fotonya di Paris nanti. Konteks tuturan ini secara pasti adalah sebuah tindak tutur yang mencerminkan sifat narsistik dari Danni. Ujaran ke (40), (42) dan (43) secara formal termasuk ke dalam bentuk deklaratif. Ujaran (44) adalah merupakan efek perlokusi dari tindak tutur Danni sebelumnya. Collin mengatakan kepada Danni semoga ia beruntung di Paris dan Collin merasa senang telah bertemu dengannya dan kemudian Collin pun pergi meninggalkan Danni.

Data 117

Konteks : Setelah beberapa lama, grup tersebut pun menyudahi pertemuan mereka. Di sana terlihat semua orang telah mulai meninggalkan ruangan itu, termasuk Danni. Tersisa Charles dan Rowan yang sedang membereskan kursi-kursi di ruangan itu. Danni pun sudah

hampir keluar ruangan, tapi tertahan karena dia tak sengaja mendengar percakapan Charles dan Rowan.

- (125) Danni : *"So, umm... I'm Danni by the way, Danni Sanders."*
(126) Rowan : *"Rowan. Welcome to the group." (menjabat tangan Danni)*
(127) Danni : *"Thanks."*
(128) Rowan : *"I know the first meeting can be hard."*

Konteks tuturan pada data 117 di ujaran (125) diucapkan Danni kepada Rowan di sebuah pertemuan *support* grup. Tindak tutur (125) termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi jenis deklaratif dengan bentuk langsung. Fungsi dari tindak tutur ini adalah menyatakan identitas diri atau memperkenalkan diri. Danni memperkenalkan dirinya kepada Rowan, karena Rowan adalah seorang *influencer* yang cukup terkenal jadi Danni berharap dia juga bisa ikut lebih terkenal seperti Rowan. Ujaran ke (125) secara formal termasuk ke dalam bentuk deklaratif. Sikap narsistik pun tercermin pada konteks di tuturan ini, karena Danni memiliki niat untuk mencari inspirasi dalam proyek menulis artikelnya dan Danni juga mengharapkan agar lebih banyak lagi orang yang bersimpati kepadanya termasuk orang-orang yang berada dalam *support* grup itu. Efek perlokusinya adalah Rowan pun memperkenalkan dirinya kepada Danni.

Pembahasan

Ujaran ilokusi narsistik dari tokoh Danni Sanders yang telah dipaparkan sebelumnya pada sub bab temuan, akan dibahas lebih lanjut dalam sub bab ini. Secara kontekstual dan situasi, di sepanjang film *Not Okay*, tokoh Danni Sanders banyak mengungkapkan ujaran-ujaran narsistik dengan berbagai jenis tindak tutur ilokusi dan dengan bentuk langsung maupun tidak langsung.

Dari 73 tuturan jenis representatif yang Danni ucapkan, paling banyak memiliki fungsi untuk menyatakan hal-hal atau tindakan yang sebenarnya merupakan suatu kebohongan. Hal ini pada awalnya Danni lakukan untuk menarik perhatian dari satu orang yakni Collin tetapi kemudian Danni juga menginginkan perhatian dari banyak orang. Bahkan Danni ingin menjadi orang terkenal dan dia memang mendapatkan ketenaran seperti yang dia harapkan. Setelah mendapatkan perhatian dari rekan-rekan kerja di kantornya, Danni kemudian berhasil membuat dirinya mendapatkan perhatian lebih dari *netizen* melalui artikel *online* yang dia tulis. Tak berhenti disitu, setelah terkenal di *platform* media sosial, Danni juga ingin tampil sebagai pembicara di acara *rally* dari Rowan sehingga rencananya itu membuatnya diundang ke sebuah acara TV lokal.

Jenis tindak tutur ilokusi ekspresif menempati posisi kedua tertinggi yang Danni gunakan yakni sebanyak 24 tuturan. Dari 24 tindak tutur jenis ekspresif yang ada pada data, di antaranya memiliki fungsi untuk mengungkapkan rasa terima kasih, memuji seseorang, memuji objek pariwisata dan mengungkapkan kekecewaan. Dari konteks dan situasi pada film *Not Okay*, mengungkapkan rasa terima kasih atau bersyukur dapat mencerminkan sikap narsistik dari Danni Sanders. Seperti pada data 97 dan 108 dengan nomor tuturan (75) dan (176), Danni mengucapkan rasa terima kasihnya kepada teman-teman di kantornya karena mereka semua bertepuk tangan untuk Danni. Mereka menghargai Danni karena telah dapat bertahan hidup dari serangan bom di kota Paris dan juga karena Danni dapat menulis sebuah artikel inspiratif dari sebuah kisah momentum dari hidupnya itu. Danni sangat senang karena telah menjadi pusat perhatian di kantor.

Pada posisi ketiga, tercatat ada 16 tindak tutur ilokusi dengan jenis direktif. Tuturan jenis direktif pada data, rata-rata mengungkapkan fungsi untuk meminta mitra tutur melakukan sesuatu dengan bentuk tidak langsung. Hal ini dapat dianalisa dari konteks, situasi dan bentuknya, tokoh Danni menuturkan keinginannya tidak dengan bentuk langsung seperti memerintah atau menyuruh. Danni menggunakan tuturan seperti kalimat pertanyaan biasa tetapi secara tersirat tuturan-tuturan ini mengandung maksud tertentu. Maksud tertentu itu adalah Danni ingin mengajak, membujuk atau meminta mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu.

Sebelumnya tokoh Susan, atasan Danni di kantor menawarkan kepada Danni bantuan apapun yang dia butuhkan setelah Danni mengalami kejadian pengeboman di kota Paris lalu Danni mengatakan sebenarnya ia berpikir bahwa mungkin menuliskan pengalamannya itu akan dapat membantunya melalui masa-masa sulit. Tetapi maksud Danni sebenarnya adalah meminta izin atau persetujuan dari atasannya untuk dapat mengunggah pengalamannya itu berupa artikel di laman *website Depravity*, ini dapat terlihat dari respon atau efek perlokusi yang diucapkan oleh Susan. Susan pun langsung menyetujui keinginan Danni bahkan menyebutnya sebagai suatu kehormatan.

Danni berniat mengunggah kisah tragis dalam hidupnya ke media *online* agar ia dapat dikenal lebih luas lagi. Hal inilah yang membuat tindak tuturnya ini mencerminkan sikap narsistik.

Di sini dapat dilihat melalui konteks dan situasinya, Danni berniat untuk mengajak mitra tuturnya untuk pergi ke kedai kopi dan berbincang-bincang setelah acara pertemuan grup. Tetapi Danni menggunakan tuturan dengan bentuk tidak langsung, Danni tidak langsung menggunakan kalimat ajakan melainkan dia hanya menanyakan "Apakah kalian punya kebiasaan pergi minum kopi setelah pertemuan grup?", dan mitra tuturnya yakni Rowan langsung menolak ajakan itu dengan mengatakan dia tidak bisa pergi minum kopi karena masih ada acara latihan di sekolahnya.

Hal ini juga mencerminkan sikap narsistik Danni Sanders karena dia berniat untuk lebih akrab dengan tokoh Rowan Aldren yang diceritakan sebagai salah satu *influencer* yang cukup terkenal di instagram dan Danni juga ingin menjadi seperti Rowan yang terkenal karena kisahnya yang dapat bertahan hidup dari suatu kejadian tragis dalam hidupnya.

Dari jenis tindak tutur ilokusi komisif terdapat 3 tuturan yang telah dianalisa. Fungsi yang mendominasi adalah untuk menyatakan janji atau rencana yang akan dilakukan. Dan terakhir dari jenis tuturan deklaratif terdapat sebanyak 3 tuturan yang kebanyakan mengungkapkan fungsi untuk mendeklarasikan nama Danni Sanders, atau memperkenalkan diri. Berdasarkan semua data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tokoh Danni Sanders mengucapkan banyak tindak tutur ilokusi yang mencerminkan sikap narsistik.

Pada akhirnya semua perhatian, pujian dan ketenaran yang Danni dapatkan itu hanya berlangsung sementara karena pada dasarnya yang Danni lakukan selama itu hanya berdasarkan suatu kebohongan. Dan kebohongan Danni pun terpaksa harus ia bongkar sendiri.

Efek perlokusi yang timbul paling banyak ialah para mitra tutur mempercayai bahwa Danni benar-benar mengalami kejadian tragis yakni menyaksikan langsung terjadinya ledakan bom sewaktu ia berlibur ke kota Paris di mana di konteks ini mitra tutur adalah teman-teman kerja Danni, Susan (atasan Danni), orang tua Danni Sanders, Rowan, para pengikut (*followers*) Danni dan juga para *netizen* atau pengguna media sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan tokoh utama dalam film *Not Okay* (2022), menganalisis bagaimana konteks penggunaannya mencerminkan sikap narsistik tokoh utama, serta mengungkap implikasi pragmatik dari tindak tutur ilokusi tersebut terhadap karakterisasi tokoh dalam film. Penelitian ini juga memberikan gambaran konteks yang lebih mendalam mengenai hubungan antara tindak tutur dengan kepribadian tokoh utama dalam film. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian pragmatik, khususnya dalam analisis tindak tutur dalam film.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan sejumlah tindak tutur ilokusi yang mencerminkan sikap narsistik tokoh utama, Danni Sanders, dalam film *Not Okay* (2022), dengan total sebanyak 119 tuturan. Dari 119 tindak tutur ilokusi tersebut, penulis mengklasifikasikannya ke dalam dua kategori: pertama, berdasarkan jenis tindak tutur; kedua, berdasarkan bentuk langsung dan tidak langsung. Penulis mengidentifikasi lima jenis tindak tutur ilokusi yang mencerminkan sikap narsistik Danni Sanders, yaitu 73 tuturan representatif, 16 direktif, 3 komisif, 24 ekspresif, dan 3 deklaratif. Klasifikasi ini menunjukkan variasi penggunaan bahasa yang cukup kompleks dalam membangun karakter tokoh utama.

Tindak tutur ilokusi representatif merupakan jenis yang paling dominan, dengan fungsi utama menyatakan keadaan atau keinginan. Danni awalnya menyatakan kebohongan, lalu menutupinya dengan kebohongan lain. Pola ini memperlihatkan konsistensi dalam penggunaan bahasa yang manipulatif. Faktor ini menunjukkan bahwa Danni pada dasarnya memiliki kepribadian narsistik yang rela berbohong berulang kali demi sebuah ketenaran. Selain itu, dominasi tindak tutur representatif juga menegaskan peran bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif untuk memanipulasi suatu keadaan.

Pada posisi kedua, terdapat 24 tindak tutur ekspresif, yang paling dominan berfungsi untuk mengungkapkan rasa terima kasih, memuji seseorang atau objek pariwisata, serta meluapkan kekecewaan. Dalam konteks film *Not Okay* (2022), ekspresi rasa terima kasih atau bersyukur justru mencerminkan sikap narsistik Danni Sanders. Hal ini terlihat dari bagaimana ungkapan tersebut sering kali digunakan untuk membangun citra diri di hadapan orang lain. Posisi ketiga diduduki 16 tindak tutur direktif, yang dominan berfungsi untuk meminta mitra tutur melakukan sesuatu secara tidak langsung. Jenis komisif berjumlah 3 tuturan, dengan fungsi utama menyatakan janji atau rencana, sementara 3 tuturan deklaratif terutama berfungsi mendeklarasikan nama atau memperkenalkan diri sebagai Danni Sanders.

Penelitian ini juga mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi berdasarkan bentuk langsung dan tidak langsung. Sebagaimana dibahas pada bab 2, tindak tutur langsung memiliki hubungan langsung antara struktur dan fungsi (Yule, 1996: 295), sedangkan tindak tutur tidak langsung memerlukan pemahaman konteks yang lebih mendalam. Total 101 tindak tutur ilokusi berbentuk langsung, yaitu 72 representatif, 7 direktif, 2 komisif, 17 ekspresif, dan 3 deklaratif. Sementara itu, 18 tindak tutur tidak langsung terdiri dari 1 representatif, 9 direktif, 1 komisif, dan 7 ekspresif (tidak ada deklaratif). Perbedaan ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi tokoh tidak hanya bergantung pada struktur bahasa, tetapi juga pada situasi dan tujuan komunikasi.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengajaran tindak tutur ilokusi pada konteks komunikasi sehari-hari. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam memahami hubungan antara bahasa dan karakter dalam media populer. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mengembangkan penelitian dengan metode atau pendekatan berbeda untuk hasil yang lebih komprehensif.

BIBLIOGRAPHIE

- Agripela, Meilani. (2023). *Psikoanalisis Alter Ego Penderita Gangguan Identitas Disosiatif Melalui Tindak Tutur Tokoh Utama Pada Film Split (2017)*. Skripsi. Bogor: Universitas Pakuan.
- Akhmad, Saifuddin. (2019). Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya Universitas Dian Nuswantoro*. LITE.
- Annisa, Zein. (2022). *Perlokusi Bullying Verbal Pada Remaja Dalam Film Carrie (2013) Karya Kimberly Pierce*. Skripsi. Bogor: Universitas Pakuan.
- Chaer Abdul dan Leonie Agustina. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaplin, J.P. (2001). *Kamus Psikologi Lengkap*. Denpasar: Rajawali pers.
- Engkus. (2017). Perilaku Narsis pada Media Sosial di Kalangan Remaja dan Upaya Penanggulangannya. *Jurnal Penelitian Komunikasi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati.
- Erz Antonia dan Marder Ben. (2018). Dikutip dari *adamearn.com*
- Fatikah, S., Anjani, T.A.P., Salsabila, I.A.K., Rufaidah, D., & Utomo A.P.Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Sutradara Herwin Novanto. *Jurnal Jispendiora*, 7 (1).
- Geoffrey, N.Leech. (2015). *Principles of Pragmatics*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Hancock, Jeffrey. (2016). *Jurnal : "Anonymity, Intimacy and Self-Disclosure in Social Media"*. diterbitkan dalam Proceedings of the 2016 CHI Conference On Human factors in Computing Systems.
- Hariyanti dan Wirapraja. (2018). Pengaruh Influencer Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Digital Era Modern (Sebuah Studi Literatur). *Jurnal Eksekutif*, (15), 133-146.
- Hidayah, A.Dina., Zain, G. F.Y., Novitasari, D.A., Nabila, A., Hayuningtyas, K., Saputra, M.F., Yudiutomo, A.P., Nur, Hidayatun. (2025). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film "Sekawan Limo" karya Bayu Skak. *Jurnal Aspirasi*. <https://journal.aspirasi.or.id/indexphp/sintaksis>
- Himawan Pratista. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta : Homarian Pustaka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2025). (online). Tersedia di <https://kbbi.web.id>. (pemengaruh). (17 Juni 2025).
- Kristanto, Saputra. (2012). Tingkat Kecenderungan Narsistik Pengguna Facebook. *Journal Social and Industrial Psychology*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index/php/sip>. Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Psikologi. Universitas Negeri Semarang.
- Loran, Elizabeth G. (2022). Dikutip dari *mediainsider.com*
- Mashudin., Lautama, M., Rimasi. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi dalam iklan Beng-Beng di TV. <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/indexphp/JIKMA>
- Melanie, M.V. & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi gapakemicin dalam unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 (2), 250-259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran>.
- Nadar, F.X. (2013). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nurgiyantoro, Burhan. (2014). *Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Putri, Silvia. (2020). *Tindak Tutur Ilokusi pada Tuturan Film Ada Apa Dengan Cinta 2, Sutradara Riri Riza*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau.
- Rahardi, Kunjana. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, Kunjana. (2009). *Sosiopragmatik*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

- Rahayu, Riska Juliya. (2020). Hubungan antara Self Compassion dengan Alienasi pada Siswa SMA Negeri 11 Pekanbaru. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology*.
- Rahman, Irofiq Nurizal. (2021). *Tindak Tutur Gaya Bahasa Sindiran Dalam Serial Televisi House M.D Karya David Shore*. Skripsi. Bogor: Universitas Pakuan.
- Rahmania, N., Leniati, A.R. & Utomo, A.P.Y. (2022). Analisis Jenis-jenis Tindak Tutur dalam Film Pendek “Berubah (2017)” pada kanal YouTube Cube Films. *Jurnal Skripta* 8.
- Rahmasari, L., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada vlog Jangan Lupa Senyum Part 1 di kanal YouTube Fiesra Besari. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia* 4 (1), 1. <https://doi.org/10.2924/estetik.v4i1.1512>.
- Rusminto. (2005). *Pragmatik: Kajian Linguistik*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Tarigan, H.G. (2009). *Pengajaran Pragmatik: Suatu Tunjauan*. Bandung: Angkasa.
- Twenge, Jean dan Campbell, Keith. (2009). *The Narcissism Epidemic*. New York: Atria Books.
- Wijana, I Dewa Putu. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Wijana, I Dewa Putu. (2010). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijana, I.P.P. & Rohmadi, M. (2010). *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yule, George. (2014). *The Study of Language*. D.I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar